

PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA GURU DI SDN 1 MULYOHARJO

Fara Siti Fatimatuazzahroh¹, Erna Zumrotun²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa Pekeng, Tahunan, Jepara, Indonesia
Email: 19133000482@unisnu.ac.id

Article History

Received: 27-11-2023

Revision: 01-12-2023

Accepted: 03-12-2023

Published: 07-12-2023

Abstract. The low quality of teachers in Indonesia is still a concern of the government, educators are expected to develop their skills so that later they can more quickly adapt to changes in teaching and learning activities and can develop competencies related to education or pedagogic competence. This study aims to conduct a study related to the role of mobilizing teachers in improving the quality of teacher performance at SDN 1 Mulyoharjo. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach, the data in this study was obtained by a series of interviews with resource persons, observation, and documentation. The research was conducted at SDN 1 Mulyoharjo. The results of data analysis show that mobilizing teachers play an important role in improving teacher performance and learning quality. By encouraging teachers to collaborate and learn from each other, mobilizing teachers can help change the way teachers think and build their confidence.

Keywords: Movers Teacher, Quality of teacher, Educators, Impact

Abstrak. Rendahnya mutu guru Di Indonesia masih menjadi perhatian pemerintah, Pendidik diharapkan bisa mengembangkan keterampilannya agar nantinya bisa lebih cepat dalam menyesuaikan diri terhadap adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mengembangkan kompetensi yang berkenaan dengan pendidikan atau kompetensi pedagogiknya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terkait peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SDN 1 Mulyoharjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, data dalam penelitian ini diperoleh dengan serangkaian kegiatan wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi. penelitian dilakukan di SDN 1 Mulyoharjo. Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru penggerak berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Dengan mengajak guru untuk saling berkolaborasi dan belajar, guru penggerak dapat membantu mengubah cara berpikir guru dan membangun kepercayaan diri mereka.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Kualitas Guru, Pendidik, Dampak

How to Cite: Fatimatuazzahroh, F. S & Zumrotun, E. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SDN 1 Mulyoharjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2122-2129. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.478>

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan adalah bukti kemajuan besar negara. Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan dan SDM profesional yang dapat bersaing dengan negara berkembang lainnya. Persaingan merupakan hal pasti yang tidak mudah untuk dihidari dan harus dilaksanakan, oleh karenanya pendidikan berkualitas tinggi sangat penting di zaman

globalisasi saat ini (Patilima, 2022). Rendahnya mutu guru Di Indonesia masih menjadi perhatian pemerintah. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Fitria Nur Aulia Kurniawati (Kurniawati, 2022) yang memaparkan bahwa salah satu wujud problematika pendidikan di negara ini adalah kualitas guru yang rendah. Oleh karenanya pemerintah memiliki hak untuk melakukan perbaikan mutu pendidik melalui kebijakan yang ada.

Sebagai seorang pendidik, guru diwajibkan beradaptasi dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan baru, sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kemampuan guru yang mendasari segala kegiatan mendidiknya dengan kebijakan yang ada, guru memiliki andil yang besar dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang bisa dijadikan bekal dalam persaingan di era kemajuan teknologi (Sadewo & Purnasari, 2021). Seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang memadai untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi yang dipergunakan untuk mengakses, menggunakan bahkan melakukan evaluasi proses pembelajaran berbasis digital (Marnita et al., 2023). Pendidik diharapkan bisa mengembangkan keterampilannya agar nantinya bisa lebih cepat dalam menyesuaikan diri terhadap adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mengembangkan kompetensi yang berkenaan dengan pendidikan atau kompetensi pedagogiknya (Purnasari & Sadewo, 2020). Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam menguasai kegiatan belajar mengajar yang dijalani dengan baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, *class leadership*, dan pemakaian alat bantu belajar yang sejalan dengan tujuan maupun kondisi peserta didik (Patabang & Murniarti, 2021). Dalam rangka menambah kualitas kinerja guru dan merealisasikan merdeka belajar, maka pemerintah membuat sebuah program yaitu Guru Penggerak.

Guru penggerak merupakan seorang pendidik yang bisa menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik bisa meningkatkan kemampuannya dan mempunyai pola pikir yang kritis dan berkreatifitas tinggi. Menjadi seorang penggerak, pendidik ataupun guru merupakan seorang motivator dalam kegiatan belajar mengajar. Menjadi seorang pendidik tidak hanya membagi ilmu-ilmu tertentu kepada para peserta didiknya, akan tetapi seorang pendidik juga harus membantu peserta didiknya dalam mengembangkan karakter agar menjadi pribadi yang unggul dan seberapa pesat kemajuan teknologi tidak akan menggantungkan seorang pendidik yang menjadi teladan bagi peserta didiknya (Mulyasa, 2021). Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwasanya peranan seorang guru tidaklah sedikit, guru dituntut menjadi agen pendorong perubahan bangsa dan menjadi panutan untuk peserta didiknya. Oleh karenanya menjadi guru perlu secara terus-menerus mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan

cara tidak kenal lelah dalam belajar agar bisa berjalan beriringan dengan kemajuan teknologi yang ada dan terutama agar para peserta didiknya tidak tertinggal (Tiara Hutamy et al., 2023). Sebagai seorang pendidik, guru juga dituntut menjadi fasilitator dengan memprioritaskan siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Zumrotun et al., 2020). Menurut (Manizar, 2015) terdapat 5 sifat guru dalam perannya sebagai motivator, yaitu: terbuka, memberikan bantuan kepada peserta didiknya dalam menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal, membentuk adanya interaksi dalam kegiatan belajar mengasa yang serasi dan memunculkan semangat belajar serta keaktifan para peserta didik.

Program unggulan Kemendikbud adalah guru penggerak yang dimaksudkan untuk mewujudkan pembelajaran yang mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila dan menerapkan prinsip kurikulum merdeka dalam pendidikan. Melalui diadakannya program Guru Penggerak, pendidik diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menemukan hal-hal baru bagi kegiatan pembelajaran dan menjadi seseorang yang senantiasa memberikan dorongan bagi pendidik lainnya dalam rangka mengadakan sebuah inovasi-inovasi tertentu di sekolah mereka (Sibagariang et al., 2021). Adanya program sekolah maupun guru penggerak yang berjalan beriringan dapat membawa proses transformasi dan ekosistem yang lebih sejalan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik sekarang ini.

Pada Kurikulum Merdeka, seorang pendidik dikatakan sebagai penggerak, jika pendidik tersebut dapat mengerahkan peserta didiknya agar maksimal dalam mengembangkan diri, mempunyai pola pikir yang kritis dan memiliki kreatifitas. Seorang guru penggerak dalam kegiatan belajar mengajar yang berlandaskan pada kurikulum merdeka belajar haruslah mampu menjalankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga pendidikan dalamnya memuat pendidikan profil pelajar pancasila bisa terlaksana sesuai tujuan yang ingin dicapai. (Sibagariang et al., 2021). Pendidik yang berpartisipasi dalam program guru penggerak berperan penting dalam meningkatkan kualitas kinerja individu maupun kelompok dari rekan seprofesi yang ada di sekolahnya. Guru penggerak dapat dipahami sebagai seorang pendidik/pengajar yang mempunyai kemampuan, dorongan dan kreatifitas yang tinggi ketika menjalankan tugas maupun tanggung jawabnya dan menjadi contoh, inspirasi, dan sumber belajar bagi guru lainnya.

Untuk menjadi seorang guru penggerak, calon guru penggerak akan melalui serangkaian pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan dengan pendekatan andragogy dan berdasar pada pengalaman yang didapat dari kegiatan pengajaran yang pernah dilakukan. Pada pendidikan dan pelatihan, calon guru penggerak nantinya akan dilatih mengenai kepemimpinan, pembimbingan dan kemampuan dalam berinovasi untuk sekolah (Satriawan et al., 2021).

Tahapan pelaksanaan program guru penggerak diawali dengan rekrutmen guru, kemudian dari guru yang sudah lolos tahap rekrutmen akan melaksanakan pendidikan calon guru penggerak, dan setelahnya diharapkan bisa menghasilkan penerus baru yaitu guru pemimpin pendidikan yang nantinya mampu menjadi pemimpin dan pengawas sekolah serta tutor dalam pelatihan guru. Mengutip pernyataan dari situs Kemendikbud <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>, menyatakan bahwa pendidik yang dipersiapkan untuk menjadi guru penggerak harus mengikuti pendidikan ataupun pelatihan *daring*, lokakarya, dan pendampingan individu selama 6 bulan. Selama pelaksanaan program pelatihan, guru tetap melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah tempatnya bekerja. Dalam pelatihan dalam jaringan menggunakan dua mode yaitu moda sinkron (melakukan tatap muka melalui aplikasi telekonferensi) dan moda asinkron (belajar mandiri melalui akses materi dan pengerjaan tugas). Lokakarya dilaksanakan sekali dalam sebulan pada tiap-tiap daerah calon guru penggerak disertai panduan pengajar praktik. Adanya pendampingan individual ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru agar mereka mampu mengimplementasikan hal yang diperoleh dari pelatihan *online* maupun lokakarya, dan mewadahi adanya dialog sebagai forum refleksi tahapan kemajuan yang dialami.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam pidatonya di kantor LPMP NTB, pada Rabu 06 Oktober 2021 menyatakan bahwa guru penggerak merupakan ujung tombak pendidikan yang mampu membawa perubahan yang penting bagi penyelenggaraan pendidikan Indonesia. Dalam webinar nasional yang diselenggarakan sebagai program pemberdayaan umat (*prodomat*) yang disampaikan oleh Dr. Sukirman, M.Pd., pada Selasa, 28 Februari 2023, bahwa dalam kurikulum merdeka guru penggerak memiliki peran sebagai motivator untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, melakukan kegiatan pengajaran yang kreatif dan berpusat pada peserta didik, meningkatkan kemampuan diri dalam berbagai bidang, mendorong terwujudnya perkembangan peserta didik yang holistik, pelatih/pembimbing bagi pendidik lainnya dan sebagai panutan dalam lingkungan pendidikan.

Mengacu pada uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan apakah ada dampak dari adanya guru penggerak dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SDN 1 Mulyoharjo. Artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian terkait peranan guru penggerak dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SDN 1 mulyoharjo. Artikel ini juga bermaksud untuk memberikan rekomendasi dan saran bagi para pendidik lainnya yang ingin menjadi guru penggerak atau meningkatkan kualitas kinerja mereka sebagai guru penggerak. Melalui

penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pembaca, utamanya pada pendidik, kepala sekolah, dan pengawas sekolah sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dalam.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu kajian yang menjelaskan data yang telah dikumpulkan tidak menggunakan angka, melainkan memakai kata ataupun gambar. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui serangkaian kegiatan tanya jawab dengan narasumber, observasi dan dokumentasi. Menurut (Sahir, 2022) kegiatan tanya jawab adalah cara untuk mendapatkan data penelitian dengan jalan menyampaikan pertanyaan kepada narasumber yang memiliki kaitan dengan topik kajian. Dalam penelitian peneliti akan mengkaji mengenai peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SDN 1 Mulyoharjo. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka narasumber dalam penelitian adalah Ibu (NI) sebagai guru penggerak di SDN 1 Mulyoharjo. Penulis langsung melakukan kegiatan tanya jawab dengan pihak yang berkenaan dengan topik peran guru penggerak. Kemudian, analisis data yang diperoleh yaitu melalui hasil wawancara dan observasi dengan Ibu (NI) selaku guru penggerak di SDN 1 Mulyoharjo.

HASIL

Wujud nyata komitmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam melakukan peningkatan pendidikan di Indonesia diwujudkan lewat salah satu kebijakan yang ditransformasi ke dalam program yang bernama Guru Penggerak. Melalui program, ini para guru dilatih agar mampu menciprakan pembelajaran di mana peserta didik adalah peran utamanya dan mengembangkan lingkungan pendidikan menjadi lebih baik.. Mendikbud Nadiem Makariem menyatakan bahwa, guru penggerak merupakan pusat perubahan bagi pelaksanaan pendidikan Indonesia. Melalui pengadaan program tersebut, beliau berharap penyelenggaraan pendidikan dapat menempatkan anak sebagai pusatnya, mencetak generasi yang tidak tinggi kognitifnya saja, akan tetapi juga menjadi siswa yang memiliki moralitas yang sejalan dengan Pancasila. Guru Penggerak juga dibuat sebagai upaya pelatihan kepemimpinan untuk guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar (Lubis et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis akan menceritakan biografi singkat Ibu (NI) selaku guru penggerak di SDN 1 Mulyoharjo. Beliau adalah guru di SDN 1 Mulyoharjo sekaligus guru penggerak angkatan ke 9, beliau mengikuti pelatihan selama 6

bulan pada tahun 2022 dan dinyatakan lulus pada bulan Januari 2023. Beliau adalah guru penggerak sekaligus guru kelas V di SDN 1 Mulyoharjo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu (NI) di SDN 1 Mulyoharjo diketahui bahwa program tersebut berlangsung selama 6 bulan, beliau memaparkan bahwa baru ada 1 guru penggerak di SDN 1 Mulyoharjo, pada program tersebut guru juga dituntut untuk menguasai IT, karena pendidikan pada era revolusi 0.4 tidak luput dari pemanfaatan berbagai teknologi yang memungkinkan adanya kegiatan belajar mengajar yang berkelanjutan tanpa adanya batasan apapun (Yufita & Sihotang, 2020). Lebih lanjutnya diungkapkan bahwa peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas kinerja guru melalui, pemberian dorongan dan memotivasi guru-guru yang lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di kurikulum merdeka, beliau juga menjawab upaya yang sudah dilakukan guru penggerak adalah, menggerakkan seluruh *stake holder* yang ada di sekolah untuk bergerak bersama-sama meningkatkan kinerja guru untuk mutu pendidikan melalui perannya masing-masing, berbagi praktik baik di lingkup kelas maupun sekolah, mengadakan diseminasi budaya positif, berkolaborasi dengan guru lain yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dalam meningkatkan pembiasaan karakter, membentuk komunitas praktisi, dan membuat program kegiatan yang berpusat pada peserta didik. Beliau juga memaparkan kualitas kinerja guru sebenarnya sangat penting karena berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik karena guru yang mampu mengemas pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik akan menciptakan produk peserta didik yang berkualitas.

Selanjutnya beliau juga memaparkan tugas utama guru penggerak adalah (1) sebagai fasilitator dan mediator yaitu membantu memecahkan masalah dan memberikan solusi yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, (2) memberikan pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, pelatihan dapat berupa pelatihan-pelatihan mandiri, berbagi aksi nyata, sharing bersama atau sesi coaching individu, (3) membantu guru mengembangkan silabus, RPP, bahan ajar, dan metode penilaian yang sesuai kurikulum, (4) membuat komunitas praktisi dan menyusun beberapa program untuk perbaikan pendidikan di sekolah SDN 1 Mulyoharjo, dan (5) mewujudkan kepemimpinan siswa. Kemudian beliau juga memaparkan hambatan yang dialami guru penggerak dalam meningkatkan kualitas kinerja guru adalah dari guru itu sendiri yang belum tergerak untuk melakukan perubahan, dalam situasi saat ini, guru penggerak juga harus memiliki kemampuan untuk mengubah perspektif guru lain yang tetap berada dalam zona kenyamanan mereka.

Selanjutnya Ibu (NI) sebagai guru penggerak di SDN 1 Mulyoharjo menjelaskan adanya dampak positif dan pengalaman baru yang bisa diserap guru lain dalam peningkatan

kualitas kinerja guru bahwa adanya guru penggerak di SDN 1 Mulyoharjo memberikan dampak positif yang luar biasa karena dapat memberi motivasi kepada guru lain untuk menjadi guru penggerak, dan menjadi guru milenial yang mampu mengikuti zaman dan dengan adanya penggerak di sekolah memberikan pengalaman baru kepada guru lainnya dalam meningkatkan kompetensi guru dan melakukan perubahan-perubahan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, Sebagai guru penggerak dan agen perubahan bangsa tidaklah mudah, karena guru terus dituntut menjadi guru yang mengikuti arus perkembangan zaman, modern, kritis, kreatif dan inovatif dalam upaya upaya meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah. Maka dari itu Ibu (NI) selaku guru penggerak di SDN 1 Mulyoharjo sudah mengupayakan dan memberikan contoh serta motivasi untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di SDN 1 Mulyoharjo dengan memberikan *coaching*, Monitoring, menjadi fasilitator dan mediator, sebagai penjemputan antara guru lain untuk saling bertukar pikiran, dan menjadikan guru di sekolah SDN 1 Mulyoharjo semakin maju dalam meningkatkan kompetensi-kompetensi guru terutama kompetensi pedagogiknya.

KESIMPULAN

Bersumber dari data yang telah peneliti paparkan, bisa diambil simpulan bahwa guru penggerak memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dengan adanya upaya pendampingan, *coaching* dan monitoring serta motivasi-motivasi yang sudah guru penggerak lakukan untuk meningkatkan kualitas guru di SDN 1 Mulyoharjo, penulis juga dapat membuktikan keberadaan guru penggerak dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya. Guru penggerak mempunyai peranan yang sangat penting dalam terwujudnya peningkatan kualitas kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Dengan mengajak guru untuk saling berkolaborasi dan belajar, guru penggerak dapat membantu mengubah cara berpikir guru dan membangun kepercayaan diri mereka. Guru penggerak juga dapat memfasilitasi pengembangan profesional dan pedagogik guru yang berkelanjutan dengan menyediakan kesempatan untuk saling berbagi praktik terbaik.

REFERENSI

- <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>
<https://pasca-mp.uad.ac.id/peran-guru-penggerak-dalam-pendidikan-merdeka-belajar/#:~:text=Peran%20Guru%20Penggerak%20dalam%20program,pada%20murid%2C%20dan%20menjadi%20teladan>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70–82. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–188. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Marnita, M., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). The Effectiveness of Elementary Teacher Digital Literacy Competence on Teacher Learning Management. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.444>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=0WAlEAAAQBAJ&dq=Mulyasa+2021&lr=&hl>
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berorientasi Kebudayaan Lokal Pada Sekolah Dasar. *Sebatik*, 25(2), 590–597. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1649>
- Sahir, S. H. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Tiara Hutamy, E., Nirmalasari, P., & Lestari, A. (2023). Guru Penggerak Sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.30998/xxxxx>
- Yufita, & Sihotang, H. (2020). Kepemimpinan Transformasional Dan Pemberdayaan Guru Dalam Tranformasi Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 204–215. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>
- Zumrotun, E., Nichla, S., & Attalina, C. (2020). Media Pembelajaran Tutup Botol Pintar Matematika Meningkatkan Hasil Belajar Matematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 499–507.